

PENDEKATAN ILMU PSIKOLOGI DALAM STUDI ISLAM

Mukhlis

Dosen STIT Al-Karimiyyah Sumenep

Abstract

Ilmu jiwa merupakan ilmu yang mengkaji tentang jiwa manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan kajian ilmu jiwa. Ilmu jiwa dengan agama memiliki hubungan yang sangat erat karena ilmu jiwa meliputi gejala-gejala kejiwaan dalam kaitannya dengan realisasi keagamaan. Selain itu kajian studi Islam yang menggunakan pendekatan ilmu jiwa dapat dilihat pada ritual keagamaan manusia yang sudah menjadi suatu keyakinannya. Ritual dan keyakinan ini harus dibarengi dengan ilmu pengetahuan keagamaan yang mendalam.

Keywords : Ilmu Jiwa, Studi Islam

Pendahuluan

Ilmu jiwa merupakan fokus kajian dalam psikologi agama, karena pada hakikatnya dalam psikologi agama fokus pada pengkajian gejala-gejala kejiwaan dalam kaitannya dengan realisasi keagamaan serta mekanisme diantara keduanya. Hal ini sesuai dengan arti psikologi itu sendiri, yang mana menurut asal katanya psikologi berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu "psyche" yang berarti jiwa dan logos yang berarti ilmu atau ilmu pengetahuan. Jadi psikologi adalah ilmu pengetahuan tentang jiwa. Atau dalam bahasa sederhana disebut dengan ilmu jiwa¹.

¹ Baharudin, *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 13

Jiwa manusia bersifat abstrak dan tidak konkrit, karena itu untuk memenuhi unsur-unsur empiris dari psikologi sebagai ilmu pengetahuan, maka psikologi mempelajari gejala-gejala jiwa manusia yang tampak secara lahir. Seperti: (pengamatan², perasaan³, dan gejala-gejala kehendak⁴.)⁵ adanya hal tersebut maka diharapkan bisa mengetahui tentang ilmu jiwa dengan baik.

Dalam hal ini Bagian ilmu psikologi yang memfokuskan kajiannya pada jiwa manusia dalam hubungannya dengan agama disebut dengan psikologi agama. Lebih lanjut, psikologi agama dapat dikatakan sebagai hasil dari studi keagamaan yang menggunakan pendekatan psikologis. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut, dengan judul pendekatan ilmu jiwa atau psikologi dalam studi Islam. Yang meliputi, Pengertian Ilmu Jiwa dan Hubungannya dengan Kajian Islam, pendekatan ilmu jiwa dalam penelitian islam, Kajian-Kajian dalam Studi Islam yang dapat menggunakan Pendekatan ilmu jiwa, dan Pendekatan ilmu jiwa dalam studi Islam.

Pengertian Ilmu Jiwa dan Hubungannya dengan Kajian Islam

Ilmu jiwa adalah ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamatinya.⁶ Menurut Zakiah Daradjat, bahwa perilaku seseorang yang nampak lahiriah terjadi karena dipengaruhi oleh keyakinan yang dianutnya. Dengan ilmu jiwa ini seseorang selain akan mengetahui tingkat keagamaan yang dihayati, dipahami dan diamalkan seseorang, juga dapat digunakan sebagai alat untuk memasukkan agama ke dalam jiwa seseorang sesuai dengan tingkatan seseorang.⁷ Dari uraian tersebut dapat kita ketahui bahwa dengan adanya ilmu jiwa kita bisa mengetahui tentang tingkat keagamaan seseorang yang sudah diyakini. Selain itu, ilmu jiwa juga mempelajari tentang perilaku seseorang yang bisa diketahui dan diamati.

Selain didefinisikan di atas Berikut juga akan dikemukakan pengertian ilmu jiwa menurut beberapa tokoh⁸:

² Proses (jalan perkembangan) belajar mengenal segala sesuatu disekitar kita dengan menggunakan alat indra.

³ Menyatakan sesuatu tentang keadaan ruhaniyah manusia. Perasaan dihayati suka atau tidak suka.

⁴ Refleksi, dorongan nafsu, dan kemauan.

⁵ Gazali, *Ilmu Jiwa*, (Bandung, Ganaco N.V, 1980), hlm. 34, 11, 88

⁶ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 50.

⁷ *Ibid*, hlm. 51

⁸ Imam Bawani, *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1985), hlm. 20.

- a. Menurut William James, ilmu jiwa adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari atau menyelidiki tingkah laku manusia atau binatang sebagai mana yang tampak secara lahiriah.
- b. Menurut Plato dan Aristoteles, ilmu jiwa adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari hakekat jiwa serta prosesnya.
- c. Menurut Patty dkk, ilmu jiwa adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa jiwa manusia, seperti fantasi, akal dan kemauan.
- d. Menurut Agus suyatno, ilmu jiwa adalah ilmu yang mempelajari atau menyelidiki pernyataan-pernyataan jiwa.
- e. Menurut M. Arifin, ilmu jiwa adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari atau menyelidiki serta membahas secara ilmiah dengan berbagai metode tentang hidup kejiwaan manusia dan binatang serta tingkah laku yang ditimbulkannya dalam hubungannya dengan keadaan sekitar, serta proses adaptasi terhadapnya.

Dari beberapa pendapat tokoh diatas yang mendefinisikan tentang ilmu jiwa penulis dapat menyimpulkan bahwa ilmu jiwa merupakan ilmu yang mengkaji tentang jiwa manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan kajian ilmu jiwa.

Hubungan ilmu jiwa (psikologi) dengan kajian islam (agama) dapat kita lihat melalui definisi psikologi agama, yang mana psikologi agama merupakan suatu ilmu yang meneliti pengaruh terhadap sikap dan tingkah laku orang atau mekanisme yang bekerja dalam diri seseorang, karena cara seseorang berfikir, bersikap, bereaksi dan bertingkah laku, tidak dapat dipisahkan dari keyakinannya, karena keyakinan itu masuk dalam kontruksi kepribadiannya.⁹

Untuk memudahkan dalam menjelaskan dan memahami psikologi agama, kita harus mengetahui objek psikologi agama tersebut. yang menjadi objek psikologi agama meliputi gejala-gejala kejiwaan dalam kaitannya dengan realisasi keagamaan (Amaliah) dan mekanisme antara keduanya.¹⁰ Dengan kata lain, meminjam istilah Zakiah Daradjad psikologi agama membahas tentang kesadaran agama¹¹ dan pengalaman agama.¹²

Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa antara ilmu jiwa dengan kajian islam saling berkaitan, karena cabang ilmu kedokteran jiwa dan kesehatan memiliki hubungan yang sangat dekat dengan agama, bahkan didalam mencapai

⁹ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulya, 2007), hlm.6

¹⁰ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 6

¹¹ Aspek mental atau aktifitas agama.

¹² Unsur perasaan dan kesadaran beragama.

Mukhlis

derajat kesehatan yang mengandung arti keadaan kesejahteraan pada diri manusia, terdapat titik temu antara kedokteran jiwa atau kesehatan jiwa disatu pihak dan agama di lain pihak.¹³ Menggunakan istilah tersebut dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa, terdapat hubungan yang erat antara jiwa dengan agama (Islam).

Dalam al-Qur'an (ajaran agama Islam) disebutkan dengan jelas, bahwa dengan mengingat Allah, jiwa manusia akan menjadi tenang,¹⁴ Al-Qur'an itu merupakan petunjuk dan sebagai obat dan lain-lain. Contoh: ketika kondisi jiwa seseorang tidak tenang, seperti gelisah, resah, bingung, dan sebagainya dapat dikategorikan dalam gangguan jiwa atau dalam istilah psikopatologi disebut dengan neurosis.

Pendekatan Ilmu Jiwa dalam Penelitian Islam (agama)

Untuk penjelasan mengenai pendekatan ilmu jiwa dalam penelitian islam (agama), penulis akan menggunakan pendekatan psikologi karena sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya psikologi adalah ilmu jiwa. Sebagai disiplin ilmu, maka penelitian agama yang menggunakan psikologi diharapkan para peneliti dalam mengumpulkan, mengelola dan mengenalisa data akan bersikap lebih objektif. Dengan demikian hasil yang diperoleh tidak akan menyimpang dari tujuan semula. Karena dalam suatu penelitian kadang seorang peneliti tidak sesuai dengan apa yang menjadi objek dari penelitian tersebut.

Meskipun agama menyangkut masalah yang berkaitan dengan kehidupan batin yang sangat mendalam, namun seorang peneliti dapat melakukannya dengan lebih netral, dalam arti tidak memihak kepada suatu keyakinan, Akan tetapi harus bersifat yang objektif. Karena seseorang yang diteliti menganut suatu keyakinan agama tertentu, maka dalam menafsirkan fakta yang ada ia memasukkan konsep-konsep yang sejalan dengan keyakinannya. Pengaruh keyakinan yang tadi paling tidak akan cenderung membawa kesimpulan yang bersifat subjektif. Dan akan lebih parah lagi kalau kesimpulan tersebut mencela terhadap sesuatu keyakinan agama. Padahal dalam meneliti, seorang peneliti harus memiliki sikap objektif yang baik.¹⁵

Persoalan tentang pendekatan ilmu jiwa dalam penelitian agama menurut penulis sulit untuk menemukan sesuatu yang objektif. Karena hal tersebut

¹³ Dadang hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hlm.11

¹⁴ Ibid, Sururin, *Ilmu*, hlm. 179

¹⁵ Ibid, Ramayulis, *Psikologi*, hlm.18

berkenaan dengan keyakinan seseorang yang terdapat pada jiwanya. Meskipun agama merupakan suatu keyakinan yang dianut oleh seseorang, namun untuk membuktikan apakah orang tersebut banar-banar mempunyai keyakinan terhadap agama atau tidak. Karena tidak ada satu kajian eksperimental pun dapat membahas secara langsung unsur-unsur pokok keyakinan agama, seperti eksistensi Tuhan, kewajiban mencintai, atau saratnya makna dalam kehidupan manusia, meskipun terdapat sejumlah masalah mengenai pemikiran agama, akan tetapi diharapkan tetap ada yang menghasilkan penelitian dalam agama.¹⁶

Dalam penerapan psikologi terhadap kajian agama kita tidak wajib mengikuti salah satu diantara sistem-sistem teorinya dan menggunakan satu-satunya teori. Banyak yang bisa digunakan penelitian terhadap agama, misalnya Behaviorisme teoritik, teori ini menganggap perolehan mengenai tingkah laku manusia sebagai proses mekanik yang ditentukan oleh prinsip yang menyatakan bahwa tingkah laku terpuji cenderung akan diulangi. Teori voluntaristik teori menyatakan bahwa dalam pilihan manusia terdapat unsur yang tidak bersifat mekanik. Teori psikoanalisis, teori ini menganggap tingkah laku manusia pada dasarnya ditentukan oleh kecenderungan untuk mempertinggi kesenangan dan merupakan sesuatu yang tidak hanya dipengaruhi oleh pilihan yang sadar tetapi juga oleh dorongan-dorongan dari ketidak sadaran (bawah sadar).¹⁷

Teori-teori tersebut dapat saja dianggap sebagai sistem-sistem yang berbeda-beda tetapi sama-sama bertujuan menggambarkan dan menjelaskan berbagai aspek tingkah laku manusia yang berbeda-beda. Ilmu jiwa atau psikologi merupakan sesuatu yang sangat rumit, dengan demikian pendekatan ilmu jiwa (psikologi) dalam penelitian agama sangat tidak mungkin dapat dijelaskan hanya menggunakan satu teori saja.

Kajian-Kajian dalam Studi Islam yang menggunakan Pendekatan ilmu jiwa

Dalam konteks studi islam kajian yang menggunakan pendekatan ilmu jiwa dapat dilihat pada ritual manusia dalam agama yang diyakininya. Ritual dan keyakinan ini tentunya harus dibarengi dengan ilmu pengetahuan keagamaan yang mendalam. Sehingga dalam melaksanakan ibadah atau ritual keagamaan benar-benar dihayati dan sesuai dengan ajaran agamanya. Ketika orang yang telah mengalami kematangan beragama atau kedewasaan beragama akan memegang teguh keyakinan keagamaannya, dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari

¹⁶ Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, Penerj, Machnun Husein, (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm. 148

¹⁷ Ibid, Robert H. Thouless, *Pengantar*, hlm. 14-15

Mukhlis

dengan penuh tanggung jawab.¹⁸ Apabila seseorang telah mengalami kematangan dalam beragama, tentunya diharapkan mampu mengatasi segala persoalan-persoalan kehidupan.

Dalam hal ini kita bisa lihat lebih dalam lagi bahwa agama memiliki peranan penting dalam kehidupan seseorang. Karena agama yang sudah diyakini oleh seseorang dalam hal ini agama islam bisa menciptakan ketenangan dan ketentraman pada jiwa seseorang. Untuk mendapatkan hal yang demikian itu, tentunya harus punya kematangan beragama. Dalam menentukan hal tersebut, Dalam agama Islam di jelaskan, bahwa kematangan keberagaman manusia hanya bisa dilihat dalam keimanan dan ketakwaan seseorang. Sehingga ketika seseorang mempunyai keimanan yang kuat dalam melakukan apapun pasti sesuai dengan dasar aturan-aturan yang telah dijelaskan oleh agama.

Dengan demikian adanya kajian studi islam yang melalui pendekatan ilmu jiwa dapat dijadikan sebagai suatu sikap penyerahan diri seseorang terhadap suatu kekuasaan yang maha tinggi. Agar apa yang menjadi suatu keyakinan seseorang terhadap agamanya dapat memberikan perilaku yang baik dan kesehatan pada jiwa dirinya. Sikap yang serupa itu harus dibarengi dengan adanya keimanan yang baik dan kuat pada diri manusia. Karena keimanan manusia kadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu, agar keimanan pada setiap individu dapat berkembang dengan baik sesuai fitrahnya, maka diperlukan pendekatan keteladanan yang berupa amaliah keagamaan dari dirinya sendiri atau dari orang lain.

Pendekatan Ilmu Jiwa dalam Studi Islam

Sebagai hamba Tuhan manusia dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik (jasmaniah) dan batin (ruhaniahnya) secara bertahap memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses pendidikan. Membimbing dan mengarahkan perkembangan jiwa dan pertumbuhan jasmani dalam hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari psikologis.¹⁹ Psikologi Islami memandang bahwa manusia selalu dalam proses berhubungan dengan alam, manusia, dan Tuhan.²⁰ Hubungan manusia dengan alam sangat diperlukan untuk menghargai

¹⁸ Ibid, Sururin, *Ilmu*, hlm. 97

¹⁹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 103.

²⁰ Menurut hemat penulis, istilah Psikologi Islami kurang tepat dipakai karena akan mengaburkan keberadaan dan sumber ilmu karena ilmu adalah satu dan dari sumber yang satu pula yaitu Tuhan, sehingga tidak ada yang

dan menghormati terhadap ciptaannya, sehingga manusia mampu menjaga lingkungan yang baik. Sedangkan hubungan manusia dengan sesamanya yaitu menjaga dan melindungi harga dan martabat sebagai manusia, karena manusia diciptakan sama, maka sikap dan tindakan jangan sampai mengakibatkan perpecahan dan permusuhan. Sementara manusia dengan Tuhan tiada lain untuk menciptakan hubungan penghambaan yang baik, karena manusia diciptakan oleh Allah dengan penuh kasih sayang.

Dalam pandangan psikologis humanistik, manusia mempunyai potensi untuk berbuat baik dari aspek kemauan,²¹ kebebasan, perasaan, dan pikiran untuk mengungkap makna hidup dengan berdasarkan nilai-nilai ketauhidan sehingga manusia mampu mengembangkan potensi dan kualitas hidup yang Islami.²² Oleh karena itu, Hubungan konsep psikologis humanistik tersebut, akan melahirkan kreatifitas hidup sebagaimana yang telah dipesankan Tuhan dalam al-Qur'an yaitu semangat untuk berpikir, kemauan berbuat kebaikan dan menciptakan nilai-nilai spritualitas yang tinggi demi kualitas hidup manusia secara universal.

Dengan demikian, ajaran tauhid yang merupakan ajaran yang paling mendasar dan penting dari Islam,²³ dapat dirasakan oleh siapapun. maka, penegasan terhadap kenyataan diri yang sesungguhnya bahwa penguasa segala sesuatu adalah satu, namun tidak semata berarti suatu bilangan. KeEsaan Allah diluar bilangan, ini untuk menjelaskan atas keistimewaan-Nya. Ke Esaan Allah akan terwujud dalam dunia sekeliling manusia, dalam keharmonisan, keteraturan, dan keindahan ciptaannya tanpa adanya sekat yang memisahkan.²⁴ Dengan demikian, yang terpenting dari segala dasar ini adalah pengakuan dan pengimanan tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana yang terdapat dalam surah Al-Ikhlās.

Artinya; *Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa"* (QS. Al-Ikhlās, 112 : 1).²⁵

Ayat diatas dipertegas dengan ayat lain yang menunjukkan bahwa Dialah pencipta segala yang ada, yaitu terdapat pada QS. Al-An'am, 102.;

Islami atau non Islami. Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam, Studi Tentang Elemen Psikologi Dari al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 391.

²¹ Kemauan yang ada dalam diri manusia merupakan kekuatan yang senantiasa mendorong, mendesak dan menyusun aktifitas manusia. Lihat Hasan Langgulung, *Teori-teori Kesehatan Mental* (Jakarta : Pustaka al-Husna, 1992), hlm. 202.

²²Ibid, Baharuddin, *Paradigma*, hlm. 306.

²³ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UI Pres, Jilid I, 1985), hlm. 30.

²⁴ Mahmoud M. Ayoub, *Islam: Antara Keyakinan & Praktik Ritual, Refleksi Cendekiawan Muslim Untuk Kesadaran dan Kesatuan Umat*, terj. Nur Hidayat (Yogyakarta : AK. Group, 2004), hlm. 12-13.

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

Mukhlis

Artinya: (yang memiliki sifat-sifat yang) demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan selain Dia; Pencipta segala sesuatu, Maka sembahlah Dia; dan Dia adalah pemelihara segala sesuatu. (QS. Al-An'am: 102).²⁶

Dasar lain dari pengakuan adalah mengakui atas kerasulan Muhammad, wahyu, dan kitab suci. Salah satu ajaran dasar lain dalam Islam ialah bahwa manusia itu berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Islam berpendapat bahwa hidup manusia di dunia ini tidak bisa terlepas dari hidup manusia di akhirat. Bahwa lebih dari itu, corak hidup manusia di dunia ini menentukan corak hidupnya di akhirat kelak.²⁷ Prinsip-prinsip ajaran tersebut harus dilakukan oleh umat Islam untuk mengembangkan kesadaran spritual untuk meningkatkan kualitas dan potensi hidup secara Islami.

Semangat konsep psikologis humanistik mengisi dan mengembangkan bahkan mengkritik konsep-konsep Barat yang cenderung mengedepankan konsep pemisahan agama dengan ilmu pengetahuan. Simbol yang menyolok dari arogansi manusia ini adalah penyombongan terhadap Titanic yang tenggelam ke dalam lautan Allah pada musim semi tahun 1912.²⁸ Salah satu bukti kritikan terhadap Barat tentang perkembangan psikologis yaitu Sigmund Freud dalam teori psikoalises yang menyatakan bahwa, anatomi tubuh manusia ada tiga kategori yaitu, Id, Ego, dan Super Ego yang tidak dapat dipisahkan.²⁹ Menurutnya, yang lebih dominan dalam struktur psikis manusia bawah sadar adalah Id dan memandang manusia sebagai makhluk yang sangat ditentukan oleh masa lalunya.

Teori ini dipandang sebagai teori yang menyederhanakan kompleksitas dorongan hidup yang ada dalam diri manusia. Teori ini hanya menjelaskan adanya kebutuhan manusia yang paling mendasar, yaitu kebutuhan fisiologis. Namun teori ini belum mampu menjelaskan kebutuhan-kebutuhan luhur (mulia) dari diri manusia. Sejalan dengan itu, teori ini juga belum mampu menjelaskan tentang kebutuhan manusia terhadap agama dan adanya dorongan iman sebagai penggerak seseorang untuk bertingkah laku.³⁰ Manusia tidak dibebaskan begitu saja tanpa adanya pergerakan hati mereka untuk memilih. Setiap manusia dilahirkan sebagai muslim pada saat awal penciptaannya.

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

²⁷ Ibid, Harun Nasution, *Islam*, hlm. 31.

²⁸ Ibid Mahmoud M. Ayoub, *Islam: Antara*, hlm. 134

²⁹ Sigmund Freud lahir di Austeria dari keluarga Yahudi sekitar abad 19 yang terkenal dengan zaman pendewaan terhadap sains. Hasan Langgulung, *Teori-teori*, hlm. 313. Lihat juga, Baharuddin, *Aktualisasi Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I, 2005), hlm. 104. dan Baharuddin, *Paradigma*, hlm. 288.

³⁰ Ibid, Baharuddin, *Aktualisasi*, hlm. 124.

Kesimpulan

Ilmu jiwa merupakan ilmu yang mengkaji tentang jiwa manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan kajian ilmu jiwa. Ilmu jiwa dengan agama memiliki hubungan yang sangat erat karena ilmu jiwa meliputi gejala-gejala kejiwaan dalam kaitannya dengan realisasi keagamaan. Pendekatan ilmu jiwa dalam penelitian agama tidak harus menggunakan satu teori saja akan ada beberapa teori yang perlu digunakan misalnya, teori Behaviorisme tingkah laku manusia sebagai proses mekanik yang ditentukan oleh prinsip yang menyatakan bahwa tingkah laku terpuji cenderung akan diulangi. Ini merupakan salah satu teori yang digunakan dalam suatu pendekatan ilmu jiwa dalam penelitian agama. Selain itu juga kajian studi Islam yang menggunakan pendekatan ilmu jiwa dapat dilihat pada ritual keagamaan manusia yang sudah menjadi suatu keyakinannya mereka. Ritual dan keyakinan ini tentunya harus dibarengi dengan ilmu pengetahuan keagamaan yang mendalam. Tidak hanya itu, ajaran tauhid yang merupakan ajaran yang paling mendasar dan penting dari Islam sangat penting juga untuk diketahui umat Islam. Karena tersebut merupakan salah satu pendakatan ilmu jiwa dalam studi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam, Studi Tentang Elemen Psikologi Dari al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2004.
- , *Aktualisasi Psikologi Islam* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I, 2005.
- , *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Bawani, Imam, *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1985.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Gazali, *Ilmu Jiwa*, Bandung, Ganaco N.V, 1980.

Mukhlis

Hawari, Dadang, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.

M. Ayoub, Mahmoud, *Islam: Antara Keyakinan & Praktik Ritual, Refleksi Cendekiawan Muslim Untuk Kesadaran dan Kesatuan Umat*, terj. Nur Hidayat Yogyakarta : AK. Group, 2004.

Nasution, Harun, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* ,Jakarta: UI Pres, Jilid I, 1985.

Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Langgulong, Hasan, *Teori-teori Kesehatan Mental*, Jakarta : Pustaka al-Husna, 1992.

Thouless, Robert H., *Pengantar Psikologi Agama*, Pnerj, Machnun Husein, Jakarta: Rajawali, 1992

Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulya, 2007.

Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.